

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada jaman industrialisasi yang semakin kompetitif saat ini, semua perusahaan dituntut untuk dapat ikut serta dalam persaingan. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan agar dapat bersaing adalah dengan meningkatkan kualitas hasil produksinya. Dengan hasil produksi yang berkualitas, maka diharapkan para pelanggan atau konsumen akan tertarik untuk membeli hasil produksi yang ditawarkan oleh perusahaan. Hal ini yang menyebabkan bagaimana posisi pelanggan atau konsumen menjadi penting dalam menentukan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Perusahaan yang mementingkan kualitas sebagai alat untuk bersaing akan mempunyai keunggulan bersaing terhadap kompetitasnya dalam menguasai pasar.

Tingkat kerusakan suatu produk pada perusahaan harus ditekan seminimal mungkin, karena peningkatan produk rusak apabila dibiarkan secara terus menerus akan berakibat pada kenaikan harga pokok produk. Hal ini dikarenakan perusahaan harus mengeluarkan biaya lebih untuk mengganti biaya produksi yang rusak tersebut sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian. Dengan adanya produk yang rusak tersebut jumlah produk jadi menjadi berkurang. Untuk menutupi biaya produksi atas produk yang rusak dan agar perusahaan tidak mengalami kerugian, maka biaya yang digunakan untuk memproduksi produk tersebut dibebankan kepada produk yang tidak mengalami kerusakan, yang berakibat pada kenaikan harga pokok produk. Biaya memiliki berbagai macam arti tergantung maksud dari pemakai istilah tersebut. Mulyadi membedakan pengertian biaya ke dalam arti luas dan arti sempit antara lain sebagai berikut (Mulyadi, 2012:3) :

Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomis yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau mungkin terjadi untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Tjiptono dan Diana (2003: 34) biaya kualitas adalah biaya yang terjadi atau mungkin akan terjadi karena kualitas yang buruk. Jadi biaya kualitas adalah biaya yang berhubungan dengan penciptaan, pengidentifikasian, perbaikan dan pencegahan kerusakan. Biaya kualitas dapat dikelompokkan menjadi empat golongan, yaitu biaya pencegahan (*prevention cost*), biaya deteksi/ penilaian (*detection/ appraisal cost*), biaya kegagalan internal (*internal failure cost*) dan biaya kegagalan eksternal (*external failure cost*).

Menurut Hansen dan Mowen (2005: 13) biaya pencegahan dan penilaian meningkat berarti menunjukkan jumlah unit produk rusak menurun dan sebaliknya jika biaya pencegahan dan biaya penilaian menurun menunjukkan jumlah unit produk rusak meningkat. Di lain pihak, biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal naik jika jumlah unit produk rusak meningkat dan sebaliknya biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal turun jika jumlah unit produk rusak turun. Hal ini menunjukkan bahwa biaya pencegahan dan biaya penilaian berpengaruh terhadap produk rusak sedangkan biaya kegagalan internal dan biaya kegagalan eksternal dipengaruhi oleh unit produk rusak. Dari pendapat Feigenbaum dapat dipahami bahwa biaya pencegahan berpengaruh negatif terhadap produk rusak sedangkan biaya penilaian berpengaruh positif terhadap produk rusak. Hal ini dikarenakan biaya pencegahan dan biaya penilaian dikeluarkan sebelum terjadinya produk rusak sehingga dapat mempengaruhi besarnya jumlah produk yang diproduksi.

Sebagai perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman, CV. Surya Nedika Isabella mempunyai keterkaitan yang sangat erat dengan dunia kesehatan. Hal ini menjadi salah satu tujuan perusahaan dimana perusahaan merasa mempunyai suatu tanggung jawab untuk memberikan suatu

produk makanan dan minuman yang sehat, bersih dan berkualitas bagi konsumennya. Hal ini dapat dilihat dari keberadaan bagian *quality control* yang bertugas melakukan pengawasan terhadap kualitas produk yang dihasilkan.

Berdasarkan uraian di atas secara teoritis dengan naiknya biaya kualitas dapat menurunkan jumlah produk rusak. Di dalam mengeluarkan biaya kualitas perlu dilakukan pengendalian agar mencapai biaya yang optimal. Pada kenyataannya CV. Surya Nedika Isabella sudah mengeluarkan biaya kualitas tetapi produk rusak masih ada. Sehingga perlu diadakan penelitian secara empiris apakah ada pengaruh antara biaya kualitas terhadap produk rusak. Dengan fenomena tersebut di atas, maka dalam penelitian ini penulis mengambil judul "PENGARUH BIAYA KUALITAS TERHADAP PRODUK RUSAK PADA CV. SURYA NEDIKA ISABELLA MAGETAN TAHUN 2013-2015".

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Adakah pengaruh biaya kualitas yang meliputi biaya pencegahan dan biaya penilaian secara simultan terhadap jumlah produk rusak pada CV.Surya Nedika Isabella Magetan pada tahun 2013-2015 ?
2. Adakah pengaruh biaya pencegahan secara parsial terhadap jumlah produk rusak pada CV.Surya Nedika Isabella Magetan pada tahun 2013-2015 ?
3. Adakah pengaruh biaya penilaian secara parsial terhadap jumlah produk rusak pada CV.Surya Nedika Isabella Magetan pada tahun 2013-2015 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh biaya kualitas yang meliputi biaya pencegahan, dan biaya penilaian secara simultan terhadap jumlah produk rusak pada CV.Surya Nedika Isabella Magetan pada tahun 2013-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh biaya pencegahan secara parsial terhadap jumlah produk rusak pada CV. Surya Nedika Isabella Magetan pada tahun 2013-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh biaya penilaian secara parsial terhadap jumlah produk rusak pada CV. Surya Nedika Isabella pada tahun 2013-2015.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Pembaca

Sebagai bahan acuan bagi kalangan akademis yang ingin melakukan penelitian lebih lanjut berkaitan dengan biaya kualitas dan pengaruhnya terhadap produk rusak sekaligus sebagai upaya penyempurnaan penelitian yang dilakukan penulis pada saat ini.

b. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta pengalaman mempraktekkan teori-teori yang didapat di bangku kuliah agar dapat melakukan riset ilmiah dan menyajikannya dalam bentuk tulisan dengan baik.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi perusahaan mengenai arti pentingnya biaya kualitas yang terdiri dari biaya penilaian dan biaya pencegahan, mengetahui tingkat penyimpangan produk yang terjadi, mengetahui pengaruh biaya kualitas yang terdiri dari biaya pencegahan dan biaya penilaian atau deteksi terhadap produk rusak.